

RASUL BAGI BANGSA BUKAN YAHUDI (GENTILE)

EFESUS 3:1-13

Dalam perikop ini Paulus menjelaskan panggilannya kepada jemaat Efesus. Sebagai rasul ia sangat yakin bahwa panggilan Tuhan dalam hidupnya adalah untuk mengabarkan injil kepada bangsa bukan yahudi (gentile). Untuk itu ia mengulang beberapa kata penting sepanjang perikop ini. Anugerah (**ayat 2,7,8**), **Misteri (3,4,9)** dan dinyatakan/ dikabarkan (**3,5,10**). Pengulangan ini membawa kita kepada tiga penilaian Paulus dalam perikop ini.

Paulus menilai dirinya. Paulus adalah rasul yang dipanggil dengan cara yang berbeda. Ia mengatakan dirinya adalah “tawanan Kristus” (**ay1**), maksudnya ia dikalahkan oleh Kristus dan sekarang tunduk kepada Kristus. Namun ia juga mengatakan bahwa ia bukan hanya tawanan tetapi sekaligus adalah “pelayan injil” (**ay 7**). Maksud Paulus mengatakan ini bukan untuk menyombongkan dirinya sebagai orang yang istimewa justru ia menyatakan ketidaklayakan dirinya. Hal ini nyata dalam ayat 8 dimana ia mengatakan bahwa dirinya adalah orang paling hina diantara orang kudus. Dalam ayat lain (**1 Tim 1:15**) ia malah mengatakan dirinya sebagai orang paling berdosa di dunia ini. Maka ia menganggap kepercayaan yang Tuhan berikan kepadanya adalah anugerah (**ayat 2,7,8**). Seperti apakah kita menilai diri kita selama ini? Kita tidak akan pernah mengerti anugerah Allah bila kita tidak pernah merasa hina dihadapan Allah.

Paulus menilai injil yang ia beritakan. Istilah “misteri” muncul 21 kali dalam surat-surat Paulus dan memiliki arti yang macam-macam. Dalam **Kol 2:2** ia menyebut Kristus adalah rahasia Allah, sedangkan dalam **Ef 5:32** ia mengatakan hubungan Kristus dan gerejanya adalah misteri. Dalam pasal 3 ini Paulus menyebut injil yang ia beritakan adalah misteri. Apa yang ia maksud disini? Misteri disini berkaitan dengan rahasia rencana Allah yang kekal bahwa injil juga diberitakan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (**ay 11**). Rahasia ini tersimpan berabad-abad dan tidak disadari oleh orang Yahudi sendiri (**Rom 16:25**). Misteri ini juga yang Sekarang misteri ini disingkapkan dan Allah memilih dirinya untuk menyatakan injil ini. Itulah sebabnya Paulus merasa tidak layak menerima tugas ini. Sekarang kita bisa mengenal Kristus karena misteri ini sudah dibuka oleh Allah, jika tidak maka kita selamanya tidak akan pernah diselamatkan.

Paulus menilai bangsa bukan Yahudi. Bangsa Yahudi memandang rendah bangsa lain, termasuk Paulus juga demikian. Namun pemikirannya berubah setelah ia menilai dirinya dan misteri injil. Ayat 6 sangat jelas bagaimana ia sekarang menilai bangsa lain. Mereka adalah ahli waris sama seperti orang Yahudi. Menjadi ahli waris dalam kerajaan Allah tidak lagi ditentukan oleh benih jasmani Abraham tapi oleh iman kepada Kristus. Hal ini selaras seperti yang ia katakan dalam **Gal 3:28** bahwa dalam Kristus tidak ada lagi orang Yahudi dan Yunani sebab semuanya adalah sama.

Perikop ini mengingatkan anugerah Allah yang luar biasa baik bagi Paulus sendiri yang tidak layak maupun kepada bangsa bukan Yahudi. Paulus dan bangsa bukan Yahudi dipertemukan Allah melalui injil yang ia beritakan. Saat ini bagi mereka yang belum mengenal Kristus injil juga adalah misteri. Adakah kita memiliki panggilan membagikan misteri ini kepada mereka, agar mereka juga mengenal Kristus?

Oleh : Ev. Calvin Renata